

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal atau tata cara berbahasa. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Berbahasa dengan santun mewujudkan komunikasi yang efektif. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya yang berbudi. Dalam berkomunikasi, norma itu tampak dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif misalnya, terlihat pada bagaimana penutur mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku nonverbal tampak dari gerak gerik fisik yang menyertainya. Norma sosiokultural menghendaki agar manusia bersikap santun dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Kesantunan dalam berbahasa sangat penting untuk diterapkan karena dengan menerapkan kesantunan dalam berbahasa maka komunikasi sesama akan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada yang merugikan salah satu pihak. Kesantunan tersebut memiliki prinsip yang akan mengatur percakapan antara penutur (penyapa) dan petutur (pesapa) yang disebut dengan prinsip kesantunan.

Prinsip kesantunan tersebut ada enam maksim, maksim-maksim inilah yang menentukan tingkat kesantunan seseorang dalam berbahasa. Yakni, maksim

kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian.

Selain memperhatikan prinsip kesantunan, kegiatan berkomunikasi atau bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila semua peserta pertuturan itu terlibat secara aktif di dalam proses bertutur tersebut. Apabila salah satu pihak tidak terlibat dalam kegiatan bertutur, dapat dipastikan pertuturan itu tidak dapat berjalan dengan lancar. Agar proses komunikasi penutur dan petutur dapat berjalan baik, mereka haruslah dapat saling bekerja sama. Ada prinsip kerja sama yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Setiap penutur dan lawan tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan pelanggaran kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, antara penutur dan lawan tutur harus kooperatif agar komunikasi berjalan lancar. Dalam rangka mematuhi prinsip kerjasama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi.

Pelanggaran prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar. Hal itu dapat terlihat dengan adanya tuturan pelanggaran prinsip kerja sama (*cooperative principle*). Penelitian ini juga menggunakan prinsip kerja sama karena prinsip tersebut dapat menunjukkan bagaimana proses komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa di sekolah pada saat proses pembelajaran apakah komunikasi dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Sekolah memiliki andil dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Di sekolah, gurulah yang berperan penting dalam membentuk kesantunan berbahasa siswanya. Agar siswa bisa santun berbahasa, tentu terlebih dahulu guru sebagai contoh juga

harus santun dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa guru diduga dapat meredakan situasi yang kurang nyaman saat terjadi permasalahan yang berarti pada siswa. Bahasa yang santun diduga dapat meredakan amarah dan rasa kecewa guru pada siswa, dan dapat membuat situasi tetap terkendali.

SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid, merupakan sekolah yang terletak di perbatasan Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu berbatasan dengan Tapanuli Selatan. Faktor letak geografis tersebut mengakibatkan siswa SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid merupakan siswa yang multikultural. Prinsip kesantunan berbahasa dan prinsip kerjasama seharusnya sudah diterapkan dalam interaksi belajar dan mengajar bahasa Indonesia.

Pada tahap observasi di SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia kelas VIII sudah menerapkan prinsip kesantunan berbahasa, namun masih banyak siswa yang belum mengaplikasikan prinsip kesantunan berbahasa. Beberapa siswa pada saat interaksi belajar dan mengajar di kelas masih menggunakan tuturan yang berupa ejekan, sindiran dan kritikan secara langsung yang dapat menyakiti hati orang lain.

Salah satu kompetensi Inti pembelajaran bahasa Indonesia lebih terpusat pada aspek keterampilan berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus mampu mengajarkan aspek keterampilan berbicara melalui interaksi belajar dan mengajar, karena keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam kegiatan interaksi sosial. Kegiatan interaksi sosial yang ada di sekolah salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar. Keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat ditentukan oleh beberapa

faktor. Salahsatu faktor yang menentukan adalah komunikasi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama pada proses belajar dan mengajar berbahasa Indonesia.

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait permasalahan prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Nurjamil (2017) yang dimuat dalam jurnal Humanika dengan Judul Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). Dalam penelitian Nurjamil tersebut menunjukkan bahwa dalam mewujudkan kesantunan dalam berbahasa sangat sulit untuk diterapkan di lingkungan keluarga. Karena, adanya ikatan keluarga sehingga menyebabkan para peserta tutur tidak lagi memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan.

*Kedua*, Syibli Maufur (2016) yang dimuat dalam jurnal Al Ibtida dengan judul Penerapan prinsip kerja sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa dikalangan masyarakat kampung pesisir kota Cirebon. Dalam penelitiannya, Maufur mengungkapkan bahwa fakta-fakta pragmatik seperti prinsip kesantunan, prinsip kerja sama dan sebagainya harus dikaitkan dengan aspek kultural seperti budaya, adat istiadat dan kondisi lingkungan. *Ketiga* dilakukan oleh Maria Ana Widyaningrum, Sumarlan dan Sri Marmanto (2017) yang dimuat dalam jurnal *Prasasti: Jurnal of Linguistic* dengan judul Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Talkshow Rumpi (No Secret)* di TRANS TV (Tinjauan Pragmatik). Penelitian yang dilakukan Maria dan kawan-kawan terhadap *Talkshow Rumpi (No Secret)* dengan menggunakan strategi kesantunan yang

dikemukakan oleh Brown dan Levinson yang terdiri dari strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Dan prinsip kerja samanya memakai teori Grice yang terdiri dari maksim-maksim. *Keempat* dilakukan oleh Desi Nur Cahyani dan Fathur Rokhman (2017) yang dimuat dalam Jurnal Seloka dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. Desi dan Fathur mengungkapkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berinteraksi bervariasi tergantung pada tujuan tuturan. Selanjutnya terkait tingkat kesantunan mahasiswa dalam bertutur diukur dengan pemenuhan prinsip kesantunan.

Kemudian penelitian yang *kelima* dilakukan oleh Fitria Cahyaningrum, Andayani dan Budhi Setiawan (2018) yang dimuat dalam jurnal Gramatika dengan judul Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Kelas di Sekolah Menengah Atas berlatar Bahasa Jawa. Dalam penelitiannya, kesantunan berbahasa dalam interaksi kelas dipengaruhi oleh bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama, karena sepengetahuan penulis masih sedikit yang mengkaji bagaimana penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama secara bersamaan pada proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah; (1) maksim-maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (2) penerapan prinsip

kesantunan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (3) maksimum-prinsip kerjasama yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (4) bagaimana penerapan prinsip kerjasama guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan prinsip kesantunan berbahasa siswa pada proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?; (2) Bagaimanakah penerapan prinsip kerja sama berbahasa siswa pada proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip kesantunan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid; (2) mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip kerja sama berbahasa siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Khalid Bin Walid Pasirpengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama pada proses belajar mengajar berbahasa Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi beberapa pihak yaitu; (1) bagi khasanah ilmu pengetahuan, dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti khususnya ilmu bahasa; (2) bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelajaran bagi yang ingin mendalami ilmu bahasa, khususnya pragmatik; (3) bagi pemerhati dan peneliti bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar menjadi bahan perbandingan; (4) bagi pihak sekolah SMP Islam Terpadu Khalid bin Walid Pasirpengaraian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesantunan berbahasa dalam proses belajar-mengajar.